

**PEMBINAAN ANAK ASUH DI ASRAMA BUKIT PENGHARAPAN
YAYASAN TRAINING CENTRE KECAMATAN SEKAYAM
KABUPATEN SANGGAU**

Oleh:

Selena

(Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pembinaan terhadap anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah Asrama Putri Wisma Kasih Kabupaten Sanggau. Subjek penelitian adalah 1 pembina dan 8 anak asuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan terhadap anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau telah dilaksanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah di dalam proses pembinaan, kegiatan pembinaan pendidikan dan keterampilan juga telah terlaksana.

Kata Kunci: Pembinaan, Anak Asuh.

Abstract: This research aims to knowing and get information about the guidance to foster children in girl's dormitory homestead love at sanggau district. The method used is descriptive method. research sites is girl's dormitory homestead love at sanggau district. research subjects are 1 builder and 8 foster children. data collection techniques used are observation, interview and documentation study. Concluded of the research result is guidance to foster children in girl's dormitory homestead love mounth hope training centre sekayam subdistrict of sanggau district has beenimplemented with good. As for the step in guidance process, education and skills development activities have also been implemented.

Keywords: Guidance, Foster Children.

Pendahuluan

Ada suatu Yayasan yang bernama *Training Centre*, menampung anak yang kurang mampu dan berasal dari daerah terpencil di wilayah Kabupaten

Sanggau, mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, Yayasan *Training Centre* ini merupakan suatu tempat untuk membina anak-anak asuh yang berasal dari berbagai daerah terpencil

yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Yayasan Bukit Pengharapan yang berlokasi di Balai Karangan tepatnya beralamat di Jalan Lintas Sekayam (Depan Kantor Telkom) Balai Karangan. Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat adalah sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial yang meliputi bidang-bidang seperti: Proyek Panti Asuhan yang kami sebut Wisma Kasih, Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pelatihan keterampilan di bidang pertanian, perikanan, dan usaha home industri. Dalam bidang pendidikan dan pelatihan serta keterampilan, Yayasan Bukit Pengharapan lebih banyak memfokuskan perhatian kepada anak usia sekolah yang berasal dari suku dayak. Dalam hal ini Yayasan Bukit Pengharapan memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang siap pakai dalam masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi Yayasan Bukit Pengharapan yaitu sebagai berikut: Visi Yayasan Bukit Pengharapan secara umum yaitu menjangkau masyarakat khususnya suku dayak dan mengupayakan peningkatan kualitas dan kesejahteraan baik dari sisi rohani, jasmani maupun sosial, dan terlebih pendidikan dengan tujuan agar keberadaannya tidak tertinggal dari suku-suku lainnya di bangsa ini.

Dalam peningkatan di bidang pendidikan dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial masyarakat setempat yang apa bila dilihat dari tingkat pendidikannya masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dunia pendidikan di daerah ini. Juga meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam peningkatan di bidang sosial dan ekonomi dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak usia sekolah yang lebih memilih menjadi tenaga kerja di negara tetangga. Itu sebabnya Yayasan Bukit Pengharapan memberikan jaminan pelatihan keterampilan dan kemandirian di bidang agrobisnis dan *home* industri.

Misi Yayasan Bukit Pengharapan adalah mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya yang tinggal di desa-desa atau kampung untuk dapat mengecap kehidupan yang lebih baik dengan menyediakan sarana-sarana sosial seperti panti asuhan, asrama dan fasilitas-fasilitas sosial lainnya. Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat melalui dunia pendidikan dengan cara mengusahakan sarana pendidikan melalui pengadaan gedung mulai dari TK, SD, SMP dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Dalam upaya terus membantu pemerintah dalam

mengatasi masalah kemiskinan dan mencerdaskan bangsa serta meningkatkan taraf kehidupan bangsa dengan pelatihan keterampilan dan kemandirian akan terus dilakukan oleh Yayasan Bukit Pengharapan. Pembangunan dan pembenahan sarana pendidikan dan sosial lainnya akan terus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan menjangkau generasi muda suku dayak khususnya untuk dapat bersaing di dunia luar.

Yayasan *Training Centre* ini merupakan salah satu Yayasan yang ada di Kecamatan Sekayam, dimana sebanyak 78 anak yang merupakan binaan Yayasan *Training Centre* di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan. Adapun beberapa masalah yang terdapat di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* tersebut yaitu membangkang tidak mau mengikuti aturan yang ada seperti membawa laptop, *handphone*, melawan Pembina Asrama, serta tidak tepat waktu saat melaksanakan kerja bakti, dan kasus-kasus kecil lainnya.

Menurut Sudjana (2004:209) “Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara terprogram yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain untuk merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik”. Proses pembinaan yang terjadi

di asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre*, pembina menggunakan sistem pendekatan interaksi sosial Asosiatif (tindakan bentuk kerja sama), sebagaimana menurut Muin (2006:72-73), “Interaksi sosial adalah sebagai aksi dan reaksi yang timbal balik, digerakkan oleh faktor-faktor dari luar individu.”

Menurut Gillin, (1982:80) “Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dan kelompok antar kelompok.”

Penelitian tentang pembinaan ini mempunyai tiga bentuk interaksi sosial asosiatif yang digunakan dalam mengasuh anak yaitu:

1. Sugesti. Sugesti merupakan hubungan berlangsung apabila seseorang memberikan pandangan atau sikap yang dianutnya, kemudian diterima dengan mudah oleh orang lain.
2. Identifikasi. Identifikasi merupakan keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain (meniru secara keseluruhan).
3. Simpati. Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain.

Tabel. 1: Jumlah Anak Asuh Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan
Yayasan Training Centre.

NO	Terdiri dari	Jumlah anak asuh
1	SD	7 Anak
2	SMP	52 Anak
3	SMK	6 Anak
4	SMA	13 Anak
Jumlah		78 Anak

Sumber: Asrama Putri Wisma Kasih Oktober 2013.

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembinaan pendidikan dan Bentuk kegiatan terkait fungsi sugesti, identifikasi dan simpati terhadap anak asuh di asrama putri wisma kasih bukit pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian Kualitatif. Subjek penelitian adalah pembina dan anak asuh asrama. Sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan adalah dengan menggunakan. observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah : lembar observasi, daftar pedoman wawancara, dokumen dosen, dan buku catatan lapangan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data,

penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan, perpanjangan observasi dan triangulasi. Pengujian keabsahan data meliputi Uji kredibilitas, Pengujian transfebilitas, Pengujian dependabilitas, Pengujian dan konfirmabilitas.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.

A. Bentuk-bentuk Pembinaan Anak Asuh

1. Bentuk Pembinaan Melalui Interaksi Assosiatif Berupa Sugesti Dalam Pembinaan Anak Asuh.

Hasil dari observasi fungsi sugesti dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh terdiri dari beberapa aspek meliputi nasehat-nasehat, informasi, dan arahan. Sugesti berupa nasehat untuk belajar sungguh-sungguh bagi anak asuh sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus dan tidak mengecewakan

orang tua. Selain itu nasehat kepada anak asuh agar menjaga pergaulan agar jangan sampai melakukan seks bebas dan nasehat untuk berdoa sebelum tidur dan berperilaku yang baik. Adapun mengenai informasi dan motivasi yang diberikan oleh pembina, pembina memanggil anak asuh yang melanggar peraturan. Peraturan yang dilanggar antara lain membawa handphone dan laptop. Anak asuh yang melanggar dikumpulkan kemudian ditanya satu persatu mengenai alasan pelanggaran tersebut. Setelah itu, anak asuh diberi hukuman disiplin seperti tidak boleh tidur siang dan membersihkan kebun.

2. Bentuk Pembinaan melalui interaksi assosiatif berupa Identifikasi dalam Pembinaan Anak Asuh.

Fungsi identifikasi yang dilakukan oleh pembina pada anak asuh yang meliputi gaya berbicara, persuasif dan cara berpakaian terkait dengan nilai-nilai kebaikan telah diterapkan oleh anak asuh baik berupa isi pesan yang disampaikan misalnya taat dan disiplin pada aturan jam tidur maupun pada pembawaan pembina sebagai hasil teladan yang dimaksudkan untuk identik.

3. Bentuk Pembinaan melalui interaksi assosiatif berupa Simpati dalam Pembinaan Anak Asuh.

Fungsi ini berkaitan dengan kedekatan antara pembina dengan anak asuh sehingga terjadi interaksi yang dinamis. Komunikasi sebagai bagian penting untuk mengelola simpati pada anak asuh berakibat

pada aplikasi ketaatan aturan dan disiplin yang lebih meningkat lagi, misalnya minimnya anak asuh yang melakukan pelanggaran karena telah merasa diperhatikan dengan baik dan berkelanjutan.

4. Bentuk Pembinaan melalui interaksi assosiatif berupa Sugesti dalam Pembinaan Anak Asuh.

a. Nasehat-nasehat dari Pembina Yang Menyuruh Anak Asuh Untuk Kerja Bakti.

Nasehat-nasehat yang diberikan seperti pembina asrama menyuruh anak asuh untuk kerja bakti serta mengikuti peraturan yang ada. Bahwa sugesti itu tidak bisa dengan begitu saja terjadi, ada hal-hal yang mesti terpenuhi agar anak dapat menerima pengaruh tersebut. Sugesti memang perlu diberikan oleh pembina terhadap anak asuhnya, karena walau bagaimanapun, usia anak SMA itu bisa dikatakan masih labil, mudah terpengaruhi atau tergerak untuk melakukan hal-hal yang baik.

Nasehat-nasehat tersebut meliputi nasehat untuk sungguh-sungguh belajar, menjaga pergaulan, membaca al-kitab, berdoa, menasehati ketika melakukan pelanggaran dan dalam nasehat pembina terdapat kata-kata semangat untuk hidup di masa depan. Nasehat-nasehat ini termasuk ke dalam bentuk pembinaan budaya dan agama serta intelek. Sebagaimana Menurut Fatchuddin, "Pola Pembinaan Budaya dan Agama bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu

sistem yang “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.”

Fatchuddin juga mengatakan bahwa, “Pola Pembinaan Intelek dimaksudkan agar remaja dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.”

Belajar sungguh-sungguh pada dasarnya menjadi pondasi anak asuh untuk berkembang dalam pendidikan formal, informal, dan non formal. Dengan belajar sungguh-sungguh, anak asuh mendapatkan nilai formal yang bagus begitupula dengan nilai kepribadian. Pembina memberikan nasehat belajar sungguh-sungguh pada anak asuh dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kecerdasan serta kepribadian anak asuh. Dengan demikian, pembina mengharapkan yang terbaik untuk bimbingannya.

Pergaulan bebas dewasa ini merebak dalam segi kehidupan, termasuk kehidupan remaja. Remaja yang cenderung labil lebih menerima pergaulan tersebut sebagai akibat dari interaksi teman sebaya dan media massa. Pergaulan bebas yang dimaksud adalah seks bebas antar remaja. Seks bebas tersebut berakibat fatal terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Orang tua mengalami kekecewaan yang mendalam dan sangsi sosial dari masyarakat.

Berdoa dan membaca al-kitab. Doa Menurut KBBI memiliki

pengertian permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Pengertian yang sering digunakan oleh orang kristen adalah Doa merupakan sarana komunikasi dengan Tuhan dengan memuji Tuhan, menyembah Tuhan serta menaikan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Doa merupakan kebutuhan pokok bagi orang kristen dan seringkali digambarkan seperti nafas hidup bagi orang percaya atau orang kristen, jadi sebagaimana manusia memerlukan nafas hidup demikian juga orang percaya perlu berdoa.

Di Yayasan Bukit Pengharapan Indah Balai Karangan, setiap anak asuh diwajibkan untuk berdoa, baik doa secara pribadi maupun doa bersama (sesuai dengan hari dan jadwal yang telah ditentukan). Doa memiliki dampak yang luar biasa, dengan berdoa kita dapat menaikan permohonan kita kepada Tuhan, kita mendapat kekuatan serta penghiburan (ketenangan hati), dan dengan berdoa kita juga dapat melihat pengharapan akan masa depan.

Baca al-kitab sama halnya dengan doa, membaca al-kitab juga merupakan kebutuhan rohani pokok bagi orang kristen dan seringkali digambarkan seperti makanan rohani bagi orang percaya. Di yayasan bukit pengharapan indah balai karangan, setiap anak asuh juga diwajibkan untuk membaca al-kitab sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan

yaitu senin-kamis jam 18:30-19.00. Bagi anak SMP yang bersekolah di yayasan bukit pengharapan indah balai karangan ini, mereka diwajibkan untuk membuat laporan baca al-kitab setiap hari serta mencatat makna yang mereka dapatkan. Jadi doa dan membaca al-kitab merupakan kebutuhan pokok bagi orang percaya jika doa digambarkan seperti nafas hidup bagi orang percaya dan membaca alkitab adalah makanan rohani bagi orang percaya maka kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya harus dipenuhi di dalam hidup orang percaya. Dan kedua hal tersebutlah yang menjadi prioritas pelayanan di yayasan bukit pengharapan indah balai karangan yaitu ingin menjadikan anak-anak dari suku dayak yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, berilmu di dalam pendidikan dan pengetahuan, serta berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina juga terkandung kata-kata yang penuh makna. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata motivasi yang menggugah jiwa anak asuh. Anak asuh mendengarkan kata motivasi tersebut dengan seksama sehingga terdorong untuk melakukannya. Tentunya kata motivasi tersebut menyangkut kata nasehat untuk kebaikan anak asuh di masa mendatang berkaitan dengan cita-cita, kesuksesan, dan prestasi.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa realitas yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa sugesti yang berupa nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembinanya dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku pembinaan anak asuh.

b. Informasi-informasi Mengenai Sikap dan Perilaku Anak Sebagai bentuk Pembinaan Budaya dan Agama serta Intelek.

Informasi-informasi yang diberikan oleh pembina kepada anak asuh dapat meningkatkan sikap dan perilaku anak tentang sopan santun, hal ini dikarenakan sugesti yang berupa informasi-informasi mengenai sikap dan perilaku anak. Dengan informasi-informasi yang diberikan terkait sikap dan perilaku anak yang ada di asrama putri. Sebagaimana yang diungkapkan Baharuddin (2010:189), bahwa "Individu bisa menjadi sugestibel karena pengaruh informasi-informasi lisan, ucapan, sikap dan sebagainya."

Informasi-informasi yang diberikan oleh pembina juga dapat menambah wawasan anak, anak menjadi tahu hal-hal yang semula tidak diketahuinya. Pemberian informasi adalah tindakan yang menyebutkan sikap dan perilaku anak yang sudah berubah menjadi sopan santun.

Secara lebih khusus, informasi-informasi yang diberikan pembina terkait dengan sikap dan perilaku anak asuh adalah informasi

mengenai perbaikan diri bagi anak asuh yang melanggar peraturan. Pelanggaran yang dilakukan anak asuh seperti membawa handphone dan laptop idealnya bagi pembina sebagai penegak aturan, tidak dilakukan menjadi pelanggaran yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembina memanggil anak asuh tersebut untuk dikumpulkan dan ditanya untuk mengetahui alasan melanggar hal tersebut. Pada akhirnya setelah pembina mengetahui, anak asuh diberikan sanksi yang bertujuan efek jera dan disiplin yaitu tidak boleh tidur siang dan membersihkan kebun.

c. Pengarahan dan Prinsip Pembinaan.

Pengarahan dan prinsip pembinaan yang diberikan terhadap anak asuh, berupa bimbingan, motivasi, sikap dan perilaku sopan santun bertujuan untuk melaksanakan perawatan pembinaan anak asuh dan pengarahan khusus bagi anak asuh yang selalu diberikan oleh pembina yang melalui peraturan-peraturan yang ada, dengan membuat jadwal kegiatan untuk mereka. Pengarahan yang diberikan oleh pembina yang pasti selalu dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Seperti mengarahkan mereka untuk bangun tidur, doa pagi, makan, mandi, kerja bakti sore, kerja bakti kebun, dan kerja bakti gabungan untuk Yayasan. Selain itu evaluasi pembinaan terhadap anak asuh dilakukan satu bulan sekali pertemuan untuk

membina karakter, mental, penyadaran, pembentukan sikap dan perilaku anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau dengan harapan agar anak asuh bisa bersikap dan berperilaku lebih baik.

5. Bentuk Pembinaan melalui Interaksi Asosiatif berupa Identifikasi dalam Pembinaan Anak Asuh.

Fungsi Identifikasi dalam pembinaan terhadap anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau, pembinaan yang dilakukan tergolong “BAIK” karena sesuai dengan aspek-aspek dan prosedur yang telah direncanakan serta dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Jika dilihat secara lebih rinci kedalam aspek-aspeknya, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek langkah-langkah pembinaan terhadap anak asuh oleh pembina di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau sudah terlaksana, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan sesuai dengan yang disampaikan oleh Parsons (1938:142) bahwa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung meliputi tiga tahap:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku terhadap anak asuh.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan bagi anak asuh.
- c. Tahap peningkatan kemampuan berpikir bagi anak.

Analisis ini didukung oleh hasil wawancara dengan Pembina asrama bahwa setiap pembinaan anak akan melalui tiga tahap tersebut. Dalam tahap pertama ini setiap anak asuh yang tinggal di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau akan di tanamkan budaya sadar oleh pembina untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak asuh yang kurang baik menjadi baik, yang pemalas jadi rajin, yang pembangkang jadi disiplin. Tahap kedua yaitu anak asuh akan mendapatkan ilmu pengetahuan di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan. Pembina di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau sudah berusaha untuk memberikan atau melaksanakan program bimbingan pembinaan dengan sebaik mungkin agar anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih dapat memberikan kemajuan, antara lain dapat menunjukkan sikap sopan, perbaikan perilaku, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib yang berlaku di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan.

Tahap ketiga yaitu anak asuh bisa mendapatkan peningkatan

kemampuan dalam bersikap dan berperilaku di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau, peningkatan kemampuan yang dilakukan dalam lingkungan Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan antara lain: mampu beradaptasi dengan semua anak asuh, dengan para staff yang tinggal di Yayasan *Training Centre*, dengan pembina Asrama Putri Wisma Kasih, dengan Ketua Yayasan *Training Centre*, mampu mengikuti aturan yang ada serta mampu bersosialisasi dengan baik.

- a. Gaya Berbicara Pembina di Depan Anak Asuh.

Gaya berbicara pembina ketika memberikan bimbingan yang dilakukan terhadap anak asuh adalah pembina menyatakan bahwa saya selalu menggunakan gaya bahasa saya tersendiri, ciri khas sendiri, bicara apa adanya (misal kalau lagi marah ya marah kalau lagi memuji ya muji), tidak suka banyak bicara tentang hal-hal yang tidak penting, lebih suka berbicara hal-hal yang perlu saja atau *to the point*. Hal ini membuat anak merasa takut dan termotivasi untuk bisa mengikuti peraturan yang ada di Yayasan. Sebagaimana pengertian dari motivasi menurut Sardiman (2010: 73) sebagai “Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”

b. Sikap Yang Tegas.

Sikap tegas dan perilaku sopan santun yang selalu di tunjukkan oleh pembina setiap hari terhadap anak asuhnya, membuat anak asuh menjadi sadar bahwa sikap dan perilaku sopan santun yang mereka lihat dari pembinanya itu dapat menjadi suatu pacuan bagi anak asuh untuk bisa belajar menjadi anak yang baik, yang mempunyai moral dalam bersikap dan berperilaku sopan santun.

Kesadaran yang terjadi pada anak asuh sebagai akibat dari sikap tegas pembina adalah tingkat kelanjutan ketaatan anak asuh. Ketika anak asuh telah sadar, maka secara kontinue, anak asuh akan merefleksikan kesadaran diri terhadap tingkah laku kemudian kepribadiannya.

c. Cara Berpakaian Pembina Di Depan Anak Asuh.

Cara berpakaian menjadi salah satu hal yang utama karena cara berpakaian adalah yang pertama kali dilihat oleh anak asuh. Cara berpakaian pembina berpengaruh pada emosi atau kejiwaan anak asuh.

Cara berpakaian dan gaya bahasa pembina dihadapan anak asuh, Pembina mengikuti prosedur atau sesuai dengan aturan yang ada di Yayasan, tentu menggunakan baju yang sopan, tidak ketat dan tidak sexi, celana harus dibawah lutut, anak dilihat tidak merusak pemandangan orang-orang sekitar, selalu tampil apa adanya, tidak suka berdandan, tidak

suka bergaya dan selalu menjadi diri sendiri. Gaya bicara pembina, simpel atau bicara apa adanya, tidak mengada-adakan atau *to the point*, tidak suka banyak omong, memiliki gaya bicara tersendiri, bicara yang perlu-perlu saja.

Cara berpakaian yang sopan dan tidak sexi, membuat anak asuh meneladani pembina dan berpakaian sopan pula. Dengan demikian, anak asuh mengidentifikasikan dirinya sama dengan pembina. Anak asuh mengenakan pakaian yang tidak ketat dan memakai rok/celana di bawah lutut.

6. Bentuk Pembinaan Melalui Interaksi Asosiatif Berupa Simpati Dalam Pembinaan Anak Asuh.

a. Memberikan Perhatian Kepada Anak Asuh.

Perhatian pada dasarnya membuat suasana sekitar semakin intensif dan dekat. Perhatian yang diberikan oleh pembina pada anak asuh berupa nilai-nilai kebaikan dimaksudkan agar anak asuh menerapkan tujuan ideal yayasan. Perhatian yang diberikan pembina dilakukan pada saat aktivitas formal dan tidak formal bersama anak asuh. Aktivitas formal ketika sedang belajar dan kegiatan disiplin. Aktivitas tidak formal ketika anak asuh bersama pembina berbagi cerita.

Hal-hal yang dilakukan oleh pembina di Asrama Putri Wisma Kasih pada aspek memberikan perhatian dengan menyediakan waktu pembina dalam memperhatikan anak

asuh secara satu persatu di bidang kesehatan seperti selalu mengingatkan anak asuh untuk mencuci seprai dan sarung bantal harus dilakukan dua minggu sekali, jemur bantal, dan tempat tidur pun harus dirapikan setiap hari setelah bangun pagi jika masih ada dari anak asuhnya yang seprainya belum dicuci serta tempat tidurnya masih berantakan maka anak akan dikenakan sanksi yaitu tidak boleh tidur menggunakan kasur selama satu minggu. Ini merupakan bentuk pembinaan jasmaniah yang menuntut anak asuh agar tetap sehat dan kuat.

Selain dalam hal kesehatan, juga memberikan perhatian dengan menyediakan waktu untuk membimbing dan mendengarkan permasalahan anak asuh. Cara penanganan masalah yang dilakukan pembina pertama-tama adalah mendengarkan dengan seksama alasan yang dikemukakan oleh anak asuh terkait dengan masalah yang sedang dihadapi kemudian pembina mengambil sikap untuk mendisiplinkan anak asuh dengan tujuan agar mental mereka tidak lemah dan lebih baik lagi. Disiplin yang dimaksud adalah berupa membersihkan kebun. Hal-hal tersebut membina anak asuh untuk memiliki intelektual yang dihandalkan.

Anak asuh merasa senang peminanya menunjukkan perhatian dan kepedulian. Dengan pembina menunjukkan perhatian, pembina

dapat mengetahui hal-hal yang terjadi pada anak asuhnya. Sebagaimana yang diungkapkan Mahmud (2005:2017), bahwa “Dari membangun simpati dengan anak asuh, dapat berbicara langsung kepada mereka tentang hal yang penting.” Anak asuhpun menjadi tidak malu atau takut untuk bercerita tentang masalah-masalah mereka dengan pembina asrama putri.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa bentuk perhatian yang diberikan pembina kepada anak asuh bisa memotivasi anak untuk belajar bersikap dan bereperilaku sopan santun serta mengikuti peraturan yang sudah ada.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dalam sub aspek ini sudah berjalan cukup baik, dimana anak asuh mulai bisa bersikap dan berperilaku baik serta sudah mengikuti peraturan yang ada dengan disiplin.

b. Ramah dan Sopan Santun.

Hal yang dilakukan oleh pembina di Yayasan Bukit Pengharapan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau pada sub aspek keramahan dan sopan santun kepada anak asuh karena adanya ketertarikan terhadap anak asuhnya. Pembina bersikap ramah dan sopan (bersimpati) kepada anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud (2005:217), bahwa “Membangun simpati dalam dengan anak dapat berbicara langsung akan

jauh lebih baik untuk membina anak agar lebih baik dalam bersikap sopan santun. Selalu tersenyum ketika bertemu dengan anak asuh. Pembina ketika berinteraksi dengan anak asuh selalu ramah dan perhatian dalam hal melaksanakan aturan Yayasan.

Komunikasi antara pembina dan anak asuh berjalan dengan baik. Bimbingan yang dilakukan pembina melalui komunikasi lisan mudah dimengerti oleh anak asuh sehingga ditaati. Anak asuh bersikap sopan terhadap pembina dalam berkomunikasi. Begitupula komunikasi sesama anak asuh, dapat saling dimengerti sehingga mendorong interaksi yang dinamis.

Pembinaan yang terdapat dalam fungsi simpati untuk sistem pembinaan bagi anak asuh di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan Yayasan *Training Centre* Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau kegiatan pembinaan pendidikan tersebut sudah terlaksana. Para anak asuh dibekali dengan pendidikan keagamaan (kerohanian) seperti melaksanakan ibadah setiap hari minggu, membaca al-kitab setiap malam senin sampai Kamis, dan siraman rohani, pendidikan jasmani, sopan santun dalam berperilaku yang dalam pelaksanaannya dibimbing oleh pembina di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit Pengharapan tersebut. Mengenai komunikasi dan keramahan sopan santun yang selalu ditunjukkan oleh pembina asrama terhadap anak

asuhnya, membuat anak termotivasi karena anak menjadi tidak takut untuk mencium tangan serta bercerita langsung dengan pembina tentang masalah mereka.

Pembahasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada pembina bahwa upaya yang telah dilakukan untuk pembinaan yaitu mengadakan pertemuan satu minggu sekali yang dilakukan setiap Kamis malam setelah jam belajar malam, dimana anak asuh tersebut diberikan arahan, dan mereka dibekali dengan berbagai macam bimbingan kerohanian, pendidikan umum, yang berupa sikap dan perilaku sopan santun.

Pembahasan

A. Langkah-langkah Pembinaan Anak Asuh.

1. Tahap Penyadaran Di Bidang Kerohanian.

Tahap penyadaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: pertama, tahap penyadaran dalam bidang kerohanian yaitu tahap untuk mengajarkan kebenaran, menyatakan apa yang salah serta memperbaiki kelakuan. Kedua, tahap penyadaran dalam bidang ketertiban yaitu tahap untuk melatih anak-anak asuh untuk hidup tertib sesuai dengan peraturan yang ada. Ketiga, tahap penyadaran dalam bidang kedisiplinan yaitu tahap untuk mengaplikasikan tata tertib yang berlaku di asrama. Keempat, tahap penyadaran dalam bidang pendidikan yaitu tahap untuk menyadarkan pentingnya pendidikan, pada tahap

ini pembina harus mengajar, mendukung anak-anak asuh untuk giat belajar dan mampu bersaing dalam ilmu pendidikan.

2. Tahap Transformasi Dalam Bidang Kerohanian.

Bidang kerohanian merupakan bidang pokok yang di terapkan di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan, adapun tahap transformasi atau perubahan yang secara signifikan yang terjadi dalam bidang kerohanian ini adalah sebagai berikut:

- (1). Anak-anak yang berasal dari kampung yang belum bisa berdoa menjadi bisa berdoa setelah tinggal di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai karangan.
- (2). Anak-anak yang berasal dari kampung yang tidak pernah membaca kitab suci menjadi rajin membaca kitab suci karena diwajibkan untuk membaca kitab suci setelah tinggal di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan.
- (3). Anak-anak yang berasal dari kampung yang masih hidup dalam dosa, menjadi bertobat dan meninggalkan hidup dosa dan mengenal Tuhan serta menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Jurus Selamat setelah tinggal di Wisma Kasih

Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan.

Hal-hal tersebut merupakan tahap transformasi yang terjadi di bidang kerohanian di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan, transformasi dalam bidang kerohanian ini terus terjadi setiap tahunnya dan terus dipertahankan untuk tidak mengalami kemunduran di dalam bidang kerohanian.

a. Tahap Transformasi Dalam Bidang Jasmani.

Transformasi atau perubahan dalam bidang jasmani yang terjadi di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan yaitu lebih menekankan kepada pola makan yang bergizi dan istirahat yang teratur. Pola makan yang bergizi dan istirahat yang teratur akan sangat membantu semangat dan prestasi anak-anak asuh dalam kegiatan belajar di sekolah, berdasarkan hal tersebut maka Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan menyediakan menu makan yang bergizi yang sudah disediakan oleh ibu dapur dengan jam makan tiga kali sehari yaitu sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, makan siang setelah pulang dari sekolah, dan makan malam pada pukul enam sore, semua makanan dikerjakan dan disediakan oleh ibu dapur dan kadang dibantu oleh anak asuh yang ditugaskan untuk piket di dapur.

Sedangkan dalam jam istirahat juga telah diatur oleh pihak Yayasan di mana setiap anak asuh diwajibkan untuk istirahat siang setelah pulang dari sekolah, setelah istirahat siang semua anak asuh diwajibkan untuk kerja bakti membersihkan asrama dan lingkungan sekitar asrama dengan jadwal dan tempat yang telah ditentukan. Pada malam hari setiap anak asuh sudah harus tidur paling lambat jam sepuluh malam, jika masih ada yang belum tidur dan masih ribut maka akan dikenakan disiplin.

Kedua hal tersebut yaitu pola makan yang bergizi dan istirahat yang teratur yang diterapkan di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan telah mengalami transformasi atau telah memberikan efek baik bagi prestasi anak-anak di dalam bidang pendidikan, maka hal tersebut terus ditegakkan setiap tahunnya dan menjadi ciri khas di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan.

b. Tahap Transformasi Dalam Bidang Pendidikan.

Transformasi atau perubahan dalam bidang pendidikan yang terjadi di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan setiap tahunnya akan terus semakin baik dengan prestasi-prestasi yang dicapai.

Pada periode tahun 2000-2001, Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan hanya memiliki gedung

asrama putra dan putri serta gedung pertemuan atau aula. Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan pada saat itu belum mendirikan sekolah, setiap anak asuh yang tinggal di yayasan di sekolahkan di sekolah luar atau di sekolah negeri yang ada di Balai Karangan. Semenjak tahun 2001 sampai dengan 2014 ini Yayasan Bukit Pengharapan telah membangun sekolah secara bertahap mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan Sekolah Menengah Atas dan Universitas masih dalam perencanaan.

3. Tahap Peningkatan.

Tahap peningkatan merupakan tahap perkembangan program yang dilakukan di Wisma Kasih Yayasan Bukit Pengharapan *Training Centre* Balai Karangan, yang terdiri dari: pertama, tahap peningkatan dalam bidang ketertiban. Kedua, tahap peningkatan dalam bidang kedisiplinan. Ketiga, tahap peningkatan dalam bidang kerohanian. Ke empat, tahap peningkatan dalam bidang sosial. Ke lima tahap peningkatan dalam bidang pendidikan.

Kesimpulan

Langkah-langkah pembinaan terhadap anak asuh meliputi tiga tahap pertama, Pembina Asrama melakukan penyadaran dan pembentukan prilaku terhadap anak asuh yang lama dan yang baru masuk di Asrama Putri Wisma Kasih Bukit

Pengharapan. Evaluasi tersebut merupakan fungsi sugesti, sebagai contoh pembina memberikan nasehat pada anak asuh untuk menyelesaikan masalahnya dengan diawali pertanyaan atas alasan terjadinya masalah kemudian diberikan sangsi disiplin. Tahap kedua, Pembina melakukan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan hidup dan keterampilan khusus dalam pembinaan bagi anak asuh. Hal ini mencerminkan fungsi sugesti, identifikasi, dan simpati. Anak asuh lebih menaati aturan dan ingin menjadi identik dengan pembina sebagai kelanjutan untuk taat pada aturan. Pembina dalam melakukannya disertai perhatian mendalam terhadap anak asuh.

Tahap ketiga, Pembina melakukan peningkatan kemampuan intelektual bagi anak asuh. Peningkatan ini juga terkait dengan fungsi sugesti, identifikasi, dan simpati. Anak asuh menjadi terpacu untuk belajar.

Bentuk pembinaan yaitu bentuk jasmaniah, budaya dan agama, intelek, dan profesi berkaitan dengan fungsi sugesti, identifikasi dan simpati. Fungsi sugesti meliputi nasehat berupa nasehat untuk belajar sungguh-sungguh, menjaga pergaulan dari seks bebas dan menguatkan rohani. Ini merupakan bentuk pembinaan budaya dan agama. Informasi-informasi berupa informasi penyelesaian masalah anak asuh untuk perbaikan diri anak asuh yaitu

pembinaan dalam hal intelek dan budaya. Motivasi yang diberikan pembina berupa kata-kata yang membangun semangat anak asuh. Fungsi identifikasi meliputi gaya berbicara pembina di depan anak asuh yakni nyaring, tegas namun tetap sopan terkait memberikan dukungan nilai-nilai kebaikan. Cara berperilaku dan cara berpakaian pembina sopan dan disiplin, taat aturan dan berpakaian tidak sexi (memakai kaos dan celana di bawah lutut). Fungsi simpati yaitu memberikan perhatian pada anak asuh dengan menyediakan waktu untuk penyelesaian masalah dan membina anak asuh, keramahan yakni selalu senyum ketika memberikan perhatian, dan komunikasi yang terjalin baik. Dengan demikian bentuk pembinaan yang diberikan berupa pendidikan keagamaan (kerohanian), pendidikan jasmani, sikap dan perilaku sopan santun. Pengarahan dan prinsip pembinaan dilakukan untuk melaksanakan perawatan pembinaan anak asuh dan pengarahan khusus bagi anak asuh yang selalu diberikan oleh pembina yang melalui peraturan-peraturan yang ada dengan membuat jadwal kegiatan untuk mereka dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu.

Saran

Bagi Pembina anak asuh di Yayasan *Training Centre* agar kiranya lebih memperhatikan sikap dan perilaku para anak asuh terutama anak-anak asuh yang baru saja masuk di lingkungan asrama, dimana mereka masih canggung untuk berbaur dengan lingkungannya dan persiapan mental yang belum terlalu siap memasuki lingkungan baru.

Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan untuk ke depannya lebih terorganisir sesuai dengan visi misi yayasan serta aturannya.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. (2001). **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gillin. (2013). **Interaksi Sosial Sebagai Hubungan Yang Dinamis**. (Online).
- Indianto Muin. (2006). **Sosiologi SMA**. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adminonlinesyariah.com. (2012). Bentuk-bentuk Pembinaan. (Online).([http://www. online syariah.com /2012/ 04/ 13/ bentuk-bentuk-pembinaan](http://www.online-syariah.com/2012/04/13/bentuk-bentuk-pembinaan)).
Diakses 07 Juli 2014.